

**EDUKASI PEMILIHAN JAJANAN SEHAT TERHADAP
PENGETAHUAN ANAK SD NEGERI DI MEDAN**

***EDUCATION OF HEALTHY SNACK CHOICES ON THE KNOWLEDGE
OF STATE ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN MEDAN***

Aulia Maharani¹⁾, Dwi Anggita²⁾, Yasmin Adristi³⁾, Sayyidati Zahira⁴⁾, Mimbi Gusrera Marpaung⁵⁾, Fathi Farahat As Shofa⁶⁾, Ann'nisa Alwini⁷⁾, Rapotan Hasibuan⁸⁾

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ^{1,2,3,4,5,6,7,8)}

*Email korespondensi: auliaa.maharani16@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan membeli jajanan adalah suatu aktivitas yang sering dilakukan oleh anak-anak sekolah. Agar pertumbuhan dan perkembangan mereka optimal, anak-anak usia sekolah perlu mendapatkan asupan gizi yang baik dan tepat. Tanpa ini, mereka berisiko mengalami penyakit pada beberapa organ tubuh. Kebiasaan jajan bisa menjadi masalah, terutama jika anak-anak sering membeli jajanan yang tidak sehat. Anak-anak cenderung membeli jajanan sembarangan jika tidak ada larangan, apalagi karena jajanan tersebut mudah didapat di sekolah dan rasanya enak menurut mereka. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditingkatkan kesadaran akan risiko kesehatan dari jajan sembarangan dan pentingnya memilih camilan yang sehat. Tujuan dari edukasi ini adalah mengurangi konsumsi jajanan tidak sehat dan berbahaya di kalangan anak-anak sekolah. Edukasi ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar tentang jajanan sehat, diharapkan mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kebiasaan jajan sehat sehingga dapat mengubah kebiasaan jajan yang sembarangan. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi ceramah dan pembagian kuisioner pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 22 siswa, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi. Rata-rata jawaban benar dari pre-test sebelum edukasi hanya 5,68, meningkat menjadi 9,50 setelah edukasi. Disimpulkan bahwa penyuluhan tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan anak, yang pada akhirnya dapat mengubah kebiasaan jajan mereka. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh sekolah dengan dukungan Puskesmas.

Kata kunci: *Edukasi; Jajan Sehat; Sd Negeri*

ABSTRACT

The habit of buying snacks is one of the activities often carried out by school children. For optimal growth and development, school-aged children need to get good and appropriate nutritional intake. Without this, they are at risk of experiencing disease in several organs of the body. Snacking habits can be a problem, especially if children often buy unhealthy snacks. Children tend to buy snacks carelessly if there are no restrictions, especially because these snacks are easy to get at school and they think they taste good. To overcome this problem, it is necessary to increase awareness of the health risks of indiscriminate snacking and the importance of choosing healthy snacks. The aim of this education is to reduce the consumption of unhealthy and dangerous snacks among school children. This education aims to provide education to elementary school students about healthy snacks. It is hoped that they

will gain sufficient knowledge and understanding about healthy snacking habits so that they can change their careless snacking habits. The activity was carried out with a socialization lecture followed by the distribution of pre-test and post-test questionnaires. This activity was attended by 22 students, and the results showed an increase in students' knowledge after the socialization. The average correct answer from the pre-test before socialization was only 5.68, increasing to 9.50 after education. It was concluded that education about healthy snacks can increase children's knowledge, which in turn can change their snacking habits. It is recommended that this activity be carried out regularly by schools with the support of the Community Health Center.

Keywords: *Education; Healthy Snacks; State Elementary School*

PENDAHULUAN

Konsumsi camilan oleh anak sekolah meningkat dari 74% pada tahun 1977-1978 menjadi 98% pada tahun 2003-2006. Selain itu, banyak sekolah masih mengizinkan murid-murid mereka membeli jajanan sembarangan di luar lingkungan sekolah, meskipun Menteri Kesehatan telah mengimbau agar siswa tidak membeli jajanan di luar kantin sekolah demi kesehatan. Siswa SD yang sering memilih jajanan sembarangan ini membeli berbagai jenis makanan, seperti siomay, camilan ringan, sirup, es, dan bakso. Saat jam istirahat, siswa SD biasanya langsung mendatangi penjual makanan ringan di depan sekolah (Risksdas., 2018).

Salah satu alasan anak-anak terus mengonsumsi jajanan tidak sehat yang mengandung zat aditif berpotensi karsinogenik adalah kurangnya pengetahuan. Menurut pengawasan Badan POM, sekitar 40%-44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar keamanan pangan karena mengandung bahan berbahaya yang tidak layak dikonsumsi. Masalah ini penting untuk diperhatikan oleh semua orang. Akumulasi zat aditif dalam tubuh anak dapat mengakibatkan penyakit serius, termasuk kanker (Sumarni et al., 2020).

Dalam hal asupan energi dan gizi, jajanan memiliki peran penting bagi mereka. Sulit mengubah kebiasaan

membeli makanan jajanan, dan kebanyakan siswa secara rutin mengonsumsi makanan siap saji yang dijual di sekitar sekolah. Anak-anak sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas masa depan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus, kualitas perkembangan mereka saat ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga menentukan dinamika serta kemajuan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini (Aisyiah et al., 2024).

Seiring perkembangan zaman, gaya hidup anak-anak modern cenderung dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti obesitas, gangguan pencernaan, dan rendahnya energi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat SD perlu memberikan perhatian khusus pada jajanan yang dikonsumsi anak-anak, terutama oleh tenaga kesehatan yang bertugas di daerah tempat SD berada. Edukasi mengenai jajanan sehat di anak sekolah dasar sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan akibat jajanan yang tidak sehat (Siregar et al., 2024).

Tidak sulit untuk menemukan makanan ringan di pinggir jalan dalam berbagai rasa, bentuk, dan warna. Mengingat anak-anak secara teratur mengonsumsi makanan ringan yang dijual

di sekolah, keamanan pangan menjadi masalah utama. Sekitar setengah dari anak-anak yang mengonsumsi makanan ringan di sekolah memperoleh protein dan kalori dari makanan ringan ini. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sekitar 14,7% jajanan di sekolah mengandung zat berbahaya seperti boraks, rhodamin B, formalin, dan metanol yellow. Obat-obatan ini dapat menumpuk dan menyebabkan sejumlah penyakit, termasuk kanker. Selain itu, pengolahan yang tidak higienis meningkatkan risiko makanan ringan terinfeksi oleh mikroba berbahaya (Santi & Candra., 2022).

Pilihan makanan ringan yang anak-anak pilih untuk dibawa ke sekolah dipengaruhi oleh ketersediaan opsi yang ada, baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Orang tua dan pendidik perlu waspada terhadap jajanan sekolah karena mereka dapat mengandung kontaminasi biologis dan kimia yang berbahaya, berpotensi merugikan kesehatan anak secara langsung maupun dalam jangka panjang. Sekitar 70% kasus diare di negara berkembang terkait dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi (Fadhilah et al., 2024).

Membeli jajanan pada jam istirahat sekolah adalah kegiatan umum bagi siswa, terutama di sekolah dasar. Kehadiran pedagang kaki lima di sekitar sekolah sering kali menarik perhatian siswa, meskipun sekolah telah menyediakan kantin. Jajanan yang dibeli di luar sekolah sering kali tidak terjamin mutu, kandungan nutrisi, dan kebersihannya. Yayasan Layanan Konsumen Indonesia (YLKI) mencatat beberapa keluhan konsumen terkait efek negatif jajanan di sekitar sekolah, termasuk sakit perut, ruam kulit, gatal-gatal, pusing, mual, dan muntah. Beberapa penyakit juga bisa ditularkan melalui jajanan yang tidak bersih, seperti muntaber, disentri, dan tipus. Penyakit jangka panjang akibat akumulasi bahan kimia berbahaya dalam tubuh, seperti

pewarna dan pengawet berbahaya, juga menjadi risiko (Febrina et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi agar mereka memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk mengubah sikap adalah dengan memberikan edukasi. Dalam upaya mengubah perilaku seseorang, terlebih dahulu harus ditanamkan konsep yang dimengerti tentang suatu objek. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyebaran pesan dan penanaman keyakinan. Dengan demikian, murid tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mampu mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan, khususnya dalam memilih jajanan yang (Afifah., 2023).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi serta mengetahui perbedaan pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat dan tidak sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui edukasi di SD Negeri 105306 Keriah Tani.

METODE

Pada tanggal 27 Mei 2024, di SD Negeri 105306 Keriah Tani yang terletak di Jalan Tj. Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dilaksanakan kegiatan yang melibatkan 22 pelajar kelas V tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), sedangkan untuk mengumpulkan data digunakan kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai identitas siswa dan pengetahuan (pre-test dan post-test) tentang jajanan sehat, yang diberikan kepada pelajar sebelum dan setelah intervensi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mereka.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang digunakan berupa ceramah singkat yang menjelaskan

9	Minuman apa yang paling aman dan sehat untuk dikonsumsi setiap hari ?	9	40,9	22	100
10	Bagaimana cara kita menghindari jajan jajanan sembarangan di sekolah ?	16	72,7	22	100

berbagai topik, termasuk pengertian jajan sembarangan, jajanan sehat, dan jajanan tidak sehat; manfaat mengonsumsi makanan sehat; ciri-ciri dan contoh jajanan sehat dan tidak sehat; bahaya jajan sembarangan; serta cara mencegah jajan sembarangan. Selain ceramah, sesi edukasi juga melibatkan tanya jawab dan permainan (games) untuk meningkatkan antusiasme siswa. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa yang diawali dengan peningkatan kesadaran (awareness) melalui edukasi kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan membentuk sikap positif, yang pada akhirnya mendorong individu untuk membuat keputusan dan berpraktik atau melakukan tindakan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi jajanan sehat ini telah dilakukan pada 27 Mei 2024 di SD Negeri 105306 Keriahen Tani. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan adanya persetujuan izin oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang terhitung kurang lebih selama 3 minggu, yaitu 17-27 Mei 2024. Selanjutnya dilakukan analisis situasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah, dengan pengamatan langsung dan dengan penyebaran kuisioner kepada guru dan murid tersebut. Setelah ditemukan beberapa masalah, selanjutnya dilakukan rapat kepada perwakilan murid dan guru untuk mencari prioritas masalah, prioritas akar penyebab masalah, dan prioritas Intervensi.

Setelah dilakukan analisis situasi, prioritas masalah, dan prioritas Intervensi,

di SD Negeri 105306 Keriahen Tani, hasil Intervensi yang dilakukan adalah dengan membuat edukasi kepada siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 105306 Keriahen Tani yang berjumlah 22 murid. Hasil pengetahuan siswa-siswi tersebut diukur menggunakan kuisioner post test dan pre test berupa pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 10 soal dalam kuisioner mengenai jajanan sembarangan. Pre test dibagikan kepada para siswa-siswi sebelum pemaparan materi oleh pemateri, sedangkan post test dibagikan setelah dilakukan edukasi, tanya jawab, dan games.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Detail Jawaban Benar

No	Pernyataan	Pre Test		Post Test	
		Benar		Benar	
		n	%	n	%
1	Apa yang dimaksud dengan jajan sembarangan ?	12	54,5	19	86,4
2	Mengapa jajan sembarangan bisa berbahaya bagi kesehatan anak ?	14	63,3	21	95,5
3	Contoh jajanan tidak sehat kecuali ?	2	9,1	21	95,5
4	Apa saja ciri-ciri jajanan sehat ?	17	77,3	22	100
5	Manfaat makan-makanan sehat untuk anak sekolah adalah ?	16	72,7	20	90,9
6	Bagaimana ciri makanan yang mengandung pemanis buatan ?	12	54,5	17	77,3
7	Penyakit apa yang sering timbul akibat dari makan jajanan sembarangan ?	13	59,1	22	100
8	Dalam memilih jajanan sehat yang harus di perhatikan adalah ?	17	77,3	22	100

Berdasarkan tabel 1, terlampir distribusi frekuensi detail jawaban benar

siswa saat diberikan soal pre test yang dilakukan sebelum edukasi dan hasil pengetahuan setelah dilakukan edukasi yang ditunjukkan pada soal post test. Berdasarkan presentase jumlah soal benar pada tabel tersebut, didapatkan dari 10 soal test yang diberikan, setiap soalnya memiliki peningkatan angka persentase dari pre test yang dilakukan sebelum edukasi ke post test yang dilakukan setelah edukasi. Artinya kegiatan edukasi yang dilakukan di sekolah tersebut membuat para siswa mereka mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang jajanan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan para siswa setelah dilakukan penyuluhan diharapkan masalah kesehatan yang timbul akibat perilaku jajanan sembarangan dapat teratasi dan para siswa-siswa yang sedang berada di masa pertumbuhan tersebut senantiasa sehat sehingga dapat cerdas dan berprestasi untuk menerima ilmu dari sekolah.

Pada kegiatan analisis yang dilakukan di sekolah tersebut, dapat diketahui penyebab para siswa lebih suka jajan sembarangan disebabkan karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai jajanan sembarangan. Rendahnya pengetahuan mereka disebabkan karena ketidaksediaannya sekolah dalam memberikan edukasi jajanan sehat kepada para siswanya, Selain itu larangan yang ada di sekolah tersebut tidak cukup kuat untuk melarang para siswanya untuk jajan sembarangan. Ini terlihat dari bebasnya para siswa jajan jajanan yang tidak sehat seperti olahan daging dengan saos, es berwarna, dan sebagainya pada jam istirahat dan jam pulang sekolah tanpa adanya larangan dari guru di sekolah tersebut. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi gizi kepada siswa. Namun, kurikulum yang ada sering kali tidak memberikan penekanan yang cukup pada pentingnya pemahaman tentang makanan sehat.

Edukasi gizi yang minim menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya memilih jajanan yang sehat (Khusaiyah., 2021).

Selain itu, salah satu faktor rendahnya pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat yang membuat mereka tidak dapat memilih jajanan yang baik dikonsumsi dan tidak adalah orang tua mereka. Orang tua yang tidak tegas dalam pemilihan makanan yang baik dikonsumsi oleh anaknya ataupun anak-anak mereka yang mencontoh perilaku makanan yang tidak sehat dari orang tua atau orang di sekitarnya. Kebiasaan makan di rumah sangat mempengaruhi pilihan jajanan anak-anak. Jika keluarga terbiasa mengonsumsi makanan cepat saji atau jajanan tidak sehat, anak-anak akan cenderung mengikuti pola makan tersebut. Kebiasaan ini sulit diubah tanpa adanya edukasi dan dukungan yang memadai. Penelitian oleh Khodijah menyatakan Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk pola makan anak. Kurangnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam memilih dan menyediakan jajanan sehat untuk anak-anak mereka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa. Orang tua yang tidak memberikan contoh pola makan sehat cenderung membuat anak-anaknya juga kurang peduli terhadap pentingnya jajanan sehat (Muzakir et al., 2023).

Dengan dilakukan kegiatan edukasi yang di sekolah tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan edukasi, terbukti dari hasil nilai post test yang signifikan naik setelah diberi edukasi. Ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan kegiatan yang efektif untuk mengubah pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat. Dengan pengetahuan yang mereka miliki sudah baik mengenai jajanan sehat diharapkan sikap dan perilaku mereka mengenai jajanan sehat akan ikut pula diterapkan di kehidupan mereka dalam pemilihan

jajanan baik untuk dikonsumsi sehari-hari. Tentunya hal ini harus didukung oleh lingkungan dan juga orang sekitar mereka, agar pengetahuan yang mereka miliki dapat didukung untuk selalu baik dan sikap dan tindakan yang harus dipantau dalam pemilihan jajan siswa-siswi tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Pre Test	5,68	22	1,359	,290
Post Test	9,50	22	,913	,195
		N	Correlation	Sig.
Pre Test & Post Test		22	,173	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Temuan analisis statistik uji T dependen menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$, yang mana H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak besar terhadap perbedaan layanan yang diberikan sebelum dan sesudah pendidikan. Nilai pengetahuan siswa naik menjadi 9,50 setelah diberikan pengajaran, dari sebelumnya 5,68. Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan rata-rata jawaban benar dari post test dan pre test dari sebelum dan sesudah edukasi. Setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi tentang jajanan sehat, rata-rata nilai pengetahuan siswa mengalami peningkatan.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki & Sartika. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat saat sebelum dan sesudah edukasi. Bahwa terjadi peningkatan kesadaran jajanan sehat di

SDN 001 Teratak Kabupaten Kampar setelah digunakannya media tebak foto untuk mengajarkan nilai gizi. Tebakan gambar adalah salah satu media baru yang dapat digunakan di kelas untuk memberikan pembelajaran dan informasi kepada siswa (Rizqi & Sartika., 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendidik dan mengedukasi anak-anak siswa SD tentang pemilihan jajanan sehat yang baik di sekolah dan untuk melindungi mereka dari jajanan yang berbahaya atau tidak sehat. Sehingga para siswa dididik untuk lebih berhati-hati dalam memilih jajanan yang sehat sebagai bagian dari inisiatif edukasi kesehatan. Berdasarkan penelitian (Kiromah et al., 2023) terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang merespon sebanyak 38 siswa (66,67%) berdasarkan temuan sebelum dan sesudah tes. Mayoritas siswa memperoleh nilai post-test sebesar 100, lebih tinggi dari nilai pre-test. Fakta ini menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah edukasi menunjukkan bahwa edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa.

Dapat dilihat, bahwa edukasi efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup sehat. Diharapkan dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang langkah-langkah dalam memilih jajanan sehat, mereka akan lebih mampu berkontribusi besar dalam memilih jajanan sehat yang akan mereka konsumsi sehari-hari dengan meneruskan proses edukasi ini. Ada banyak cara untuk membantu siswa belajar bagaimana memilih makanan yang sehat. Untuk menambah pengetahuan anak di masa depan dan agar terbiasa memilih jajanan sehat, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan kegiatan promosi kesehatan yang berhubungan dengan jajanan sembarangan

Sebaiknya anak lebih hati-hati dalam memilih jajanan sehat di sekolah sehingga akan mengurangi resiko terjadinya efek negative dari jajanan yang

tidak sehat dengan cara jangan membeli jajanan dengan warna yang terlalu mencolok, tidak terbungkus, dihindari lalat, dan sebagainya. Sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan referensi dan pertimbangan dalam penyusunan intervensi keperawatan anak dengan sasaran anak sekolah, sehingga peran perawat sebagai promotor kesehatan dapat ditingkatkan guna mencapai mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas (Taufik., 2019).

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik uji T dependen menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi berpengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sebelum siswa kelas V SD Negeri 105306 Keriah Tani diberikan edukasi mengenai jajanan sehat, para siswa memiliki rata-rata pengetahuan 5,68 dibuktikan dengan nilai pre test. Sedangkan setelah selesai edukasi, para siswa kelas V SD Negeri 105306 Keriah Tani memiliki rata-rata pengetahuan terhadap jajanan bergizi bertambah sebesar 9,50. Dapat disimpulkan pengetahuan yang dimiliki anak-anak SD Negeri 105306 Keriah Tani sebelum dan sesudah sekolah berbeda secara signifikan. Pihak sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap siswa terkait pemilihan jajanan sehat dan melanjutkan edukasi tentang pentingnya makanan sehat serta dampaknya terhadap kesehatan siswa, guna mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat pada Siswa/i Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 2(1), 1-7.
- Aisyiah, I. K., Adhyka, N., & Yurizali, B. (2024). *Edukasi Jajanan Sehat Di Pesantren Modern Kota Padang*. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(6), 429-435.
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). *Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 8(1), 91-102.
- Febrina, W., Abdillah, N., Indrawan, S., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2022). *Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat*. Jurnal Pengabdian Kompetitif, 1(2), 98-104.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). *Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah*. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 5(1), 13-18.
- Khusaiyah, M. N. (2021). *Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Kiromah, N. Z. W., Miyarso, C., Khuluk, K., Majidah, K., & Tagawuningsih, A. (2019, January). *PENGARUH PENYULUHAN JAJANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR*. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 566-570).
- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). *Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar*. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2(2), 103-108.
- Riskesdas (2018) 'HASIL UTAMA RISKESDAS 2018'.
- Rizqi, E. R., & Sartika, Y. (2020). *Pengaruh Media Tebak Gambar*

- terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Siswa SDN 001 Teratak Kabupaten Kampar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 58-62.*
- Rofikoh, F. A., Prasetio, A., & Setyowati, E. (2023). *PENYULUHAN JAJANAN SEHAT KEPADA SISWA-SISWI SD/MI DI DESA SUKOLILO WAJAK*. Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 35-45.
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). *Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat*. Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(2), 9-11.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). *Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut*. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 289-297.*
- Taufiq, S. (2019). *Hubungan pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan kebiasaan jajan*. Darussalam Indonesian Journal For Nursing and Midwifery, 1(2), 68-77.